

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar di dunia (Kordi, 2010). Ikan nila memiliki keunggulan yaitu rasa dagingnya yang khas dengan kandungan asam omega yang cukup tinggi, sehingga ikan nila sering dijadikan sumber protein yang tinggi dan mudah didapat serta harga jualnya terjangkau oleh masyarakat.

Secara umum ikan nila merupakan komoditas unggulan yang akan ditargetkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meningkat dari tahun ke tahun. Pada pasar domestik, permintaan ikan nila semakin meningkat seiring dengan tingginya kesadaran masyarakat mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein hewani. Indonesia menargetkan produksi ikan nila tahun 2012 sebanyak 850.000 ton, dimana jumlah tersebut naik dari tahun 2011 yaitu sebanyak 639.300 ton (KKP, 2012), sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebutuhan pakan ikan.

Bahan utama dalam pakan buatan adalah tepung ikan karena memiliki kandungan protein yang tinggi. Tingginya harga tepung ikan merupakan masalah bagi para petani ikan terutama pengelola budidaya sistem intensif, karena biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan bisa mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Sahwan, 2003). Untuk menekan biaya pakan perlu dicari bahan baku

pakan alternatif yang harganya lebih murah dan memiliki kandungan protein tinggi yang sesuai dengan kebutuhan ikan, khususnya ikan nila. Salah satu alternatifnya adalah memanfaatkan limbah kepala ikan teri yang jumlahnya cukup melimpah.

Kepala ikan teri merupakan salah satu limbah yang kurang dimanfaatkan, maka perlu dijadikan bahan olahan berupa tepung kepala ikan teri yang merupakan salah satu bahan dalam pembuatan pakan ikan. Dari hasil uji proksimat, tepung kepala ikan teri mengandung protein yang cukup tinggi yaitu 44,43%. Dilihat dari kualitasnya, kepala ikan teri cukup potensial untuk mengganti bahan baku pembuatan tepung ikan menjadi tepung kepala ikan teri, karena kepala ikan teri memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan protein ikan nila.

Potensi ikan teri di Lampung cukup besar terutama di pulau Pasaran sebagai sentra produksi ikan teri yaitu mencapai 57,6 ton per bulan dan limbah kepala ikan teri berkisar 10% dari ikan teri segar atau setara dengan 5-6 ton per bulan, 2 kg ikan teri segar dapat menjadi 1 kg ikan teri kering dan menjadi 2 ons limbah kepala ikan teri. Limbah kepala ikan teri ini juga memiliki harga yang lebih murah yaitu Rp. 3.000,-/kg. Kepala ikan teri yang melimpah di wilayah Lampung diharapkan dapat memenuhi pakan ikan nila yang murah dan dapat memenuhi kebutuhan protein ikan nila.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh substitusi tepung ikan dengan tepung kepala ikan teri pada pakan dengan proporsi yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan nila GIFT (*Oreochromis sp.*)

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memberikan informasi kepada mahasiswa dan pelaku budidaya mengenai penggunaan tepung kepala ikan teri sebagai bahan baku pakan buatan untuk ikan nila GIFT (*Oreochromis sp.*)

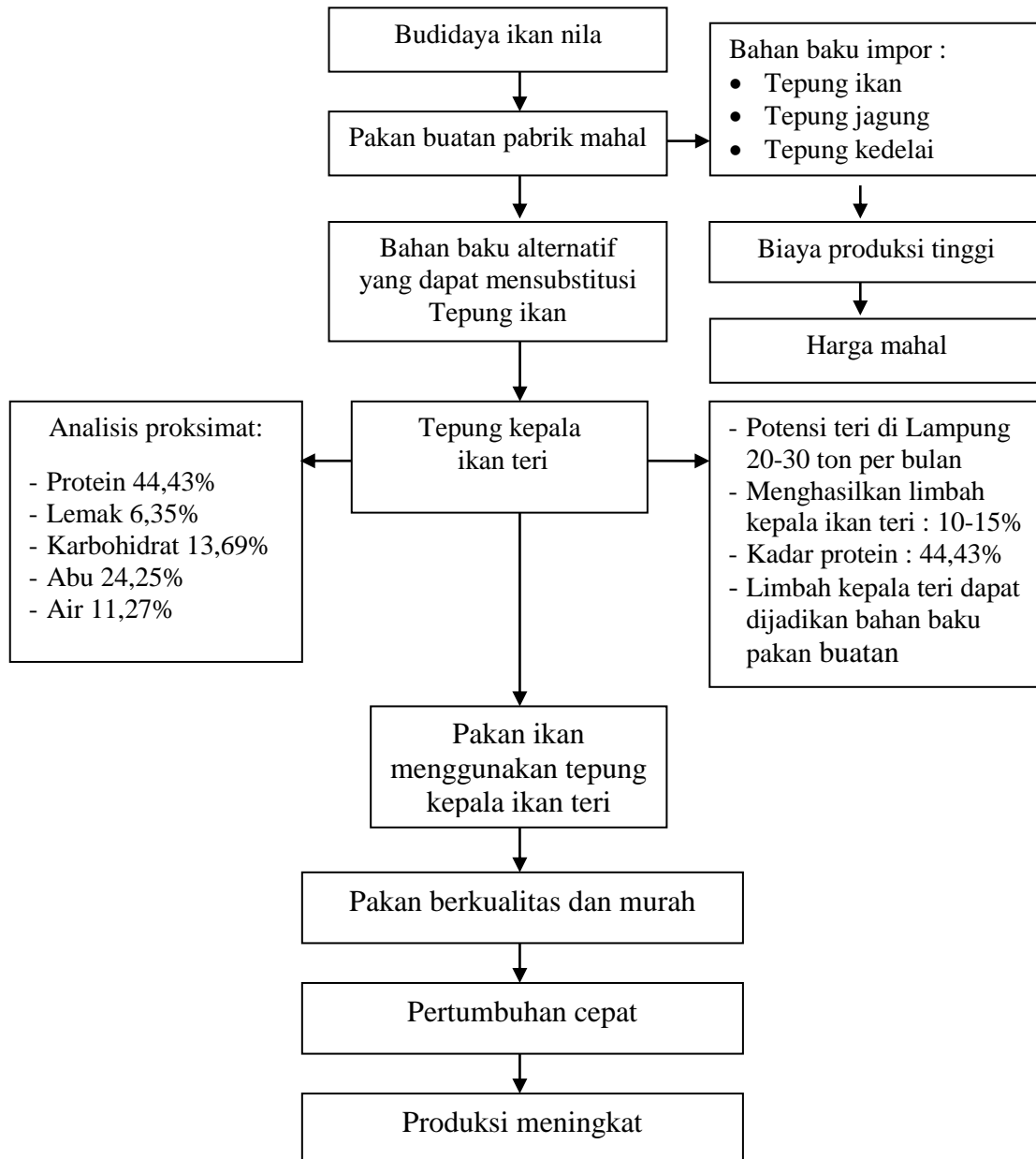
### 1.4 Kerangka Pikir

Ikan nila sebagai salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat, selain itu merupakan komoditas yang dapat menunjang ekonomi para pembudidaya. Permasalahan yang dihadapi oleh petani ikan nila adalah tingginya harga pakan ikan. Pakan sangat berperan penting untuk pertumbuhan ikan dan merupakan biaya terbesar dalam proses budidaya yaitu berkisar 60-70% dari total budidaya produksi. Permintaan pakan yang cenderung semakin tinggi sejalan dengan intensifnya kegiatan budidaya, ternyata tidak diikuti dengan meningkatnya penyediaan bahan baku terutama tepung ikan.

Tepung ikan masih di impor dari luar sehingga perlu dicari alternatif penyediaan bahan baku selain tepung ikan. Limbah kepala ikan teri dapat dijadikan sebagai salah satu bahan baku alternatif dalam pakan buatan, karena tepung kepala ikan teri mampu menggantikan protein yang setara dengan tepung ikan. Produksi ikan teri sangat melimpah sehingga limbah dari hasil produksi juga meningkat yaitu kepala ikan teri. Limbah kepala ikan teri belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya di daerah Lampung. Sejauh ini, ikan teri dimanfaatkan sebagai bahan makanan olahan dan teri jenis jengki yang limbah kepalanya hanya dijadikan sebagai ternak atau dibuang ke lingkungan.

Berdasarkan uji proksimat, kepala ikan teri memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 44,43% sehingga kepala ikan teri dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani dalam pembuatan pakan ikan. Pemanfaatan tepung

kepala ikan teri pada pakan buatan ikan nila GIFT merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dampak penggunaan tepung kepala ikan teri pada ikan nila GIFT, sehingga tepung kepala ikan teri dapat digunakan sebagai bahan pengganti dari tepung ikan dalam formulasi pakan untuk meningkatkan pertumbuhan ikan nila GIFT. Secara umum kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 1.5 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

**H<sub>0</sub> :  $\sigma_i = 0$**  Substitusi tepung kepala ikan teri tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan pada ikan nila GIFT (*Oreochromis* sp.) pada selang kepercayaan 95%.

**H<sub>1</sub> :  $\sigma_i \neq 0$**  Substitusi tepung kepala ikan teri memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ikan nila GIFT (*Oreochromis* sp.) pada selang kepercayaan 95%